



PEMBERDAYAAN KADER DAN EDUKASI KEPADA IBU HAMIL DAN IBU BALITA DALAM UPAYA PREVENTIF *STUNTING* PADA BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KASSI-KASSI MAKASSAR

Oleh

Ros Rahmawati¹, Marhaeni², Maria Sonda³, Subriah⁴, Agustina Ningsi⁵

^{1,2,3,4,5}Jurusan Kebidanan, Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Makassar

E-mail: ^{1*}rosrahmawati@poltekkes-mks.ac.id

Article History:

Received: 04-01-2025

Revised: 22-01-2025

Accepted: 07-02-2025

Keywords:

Edukasi, Pemberdayaan
Kader, Pencegahan
Stunting

Abstract: Latar Belakang : Rentang waktu 1000 hari awal kehidupan menjadi salah satu bagian dari penentu masa depan seorang anak dalam melewati tumbuh kembang yang pesat, hal tersebut bukan tanpa alasan. Selama ini dipahami bahwa pertumbuhan anak yang berlangsung secara cepat terjadi pada masa-masa awal kehidupan, Stunting merupakan masalah gizi yang belum pernah selesai dibahas selama decade terakhir ini, terlebih hingga saat ini dimana masyarakat telah mengalami kefakuman oleh masa pandemic Covid-19 menjadikan aktivitas menjadi pasif yang pada menimbulkan berbagai permasalahan diberbagai lini kehidupan termasuk terjadinya gangguan terhadap asupan gizi dalam waktu lama, bahkan dimulai sejak 270 hari dalam kandungan. **Tujuan :** Pengabdian kepada masyarakat adalah salah satu pendekatan yang dianggap efektif untuk membantu dalam memberikan pemahaman dan keterampilan kader untuk membantu dalam memberikan pelayanan yang bersifat mendasar di masyarakat terutama pada ibu hamil dan yang mempunyai anak BALITA dalam upaya mencegah terjadinya Stunting pada anaknya di masa Balita. **Metode :** Metode yang digunakan berupa pendidikan menggunakan pendekatan "edukasional." dengan khalayak sasaran Kader Posyandu, ibu hamil dan ibu yang memiliki anak usia 24 – 59 bulan. **Hasil :** Hasil kegiatan pengabdian masyarakat melalui pendekatan "edukasional." Menunjukkan respon yang positif dalam rangka pengembangan posyandu untuk pemberdayaan masyarakat terutama dalam upaya preventif terjadinya stunting pada anak. Hasil PPDM tersebut menumbuhkan kemandirian mereka dan kepercayaan diri untuk berbicara didepan khalayak. Disamping itu sebagai hasil akhir dalam bentuk leaflet dan Lembar Balik.

PENDAHULUAN

Stunting merupakan masalah gizi yang belum pernah selesai dibahas selama decade terakhir ini, terlebih hingga saat ini dimana masyarakat telah mengalami kefakuman oleh masa pandemic Covid-19 menjadikan aktivitas menjadi pasif yang pada menimbulkan berbagai permasalahan diberbagai lini kehidupan termasuk terjadinya gangguan terhadap



asupan gizi dalam waktu lama pada masa 1000 hari pertama kehidupan (HPK), bahkan dimulai sejak 270 hari dalam kandungan.

Menurut Makarim (2020) dalam tulisannya bahwa setiap kondisi yang terjadi pada ibu hamil akan turut berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan janin di dalam kandungan yang merupakan masa kritis. mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak, salah satunya menyebabkan *anak stunting* yakni tinggi badan anak lebih rendah atau pendek (kerdil) dari standar usianya. Keadaan stunting ini ditunjukkan dengan nilai z-score tinggi badan menurut usia (indeks TB/U) < -2 SD berdasarkan standar WHO (1-3).

Di Indonesia kejadian stunting pada balita masih tinggi. Hasil Riset Kesehatan Dasar RISKESDAS (2019a) Republik Indonesia tahun 2018 menunjukkan sekitar 30,8% balita mengalami stunting. Angka ini menjadikan stunting di Indonesia sebagai masalah berat karena rekomendasi WHO untuk kejadian stunting pada anak ialah kurang dari 20%.

Di Provinsi Sulawesi Selatan menurut laporan RISKESDAS (2019b) balita stunting tahun tercatat sebesar 35,74%, angka melebihi prevalensi nasional, sedangkan angka stunting di kota Makassar tercatat sebesar 25,2% (Windasari, Syam and Kamal, 2020), di Puskesmas Kassi-Kassi berdasarkan hasil penelitian Siti Noerfadila Syarif (2022) diperoleh angka stunting pada balita usia 0-59 bulan sebesar 36,7% dari 251 sampel. Hal tersebut menunjukkan bahwa di kota Makassar, khususnya wilayah Puskesmas Kassi-Kassi menunjukkan prevalensi stunting lebih besar dari yang di anjurkan oleh WHO, angka yang sangat memprihatinkan serta memerlukan perhatian semua pihak.

Tingginya prevalensi stunting menjadi perhatian pemerintah dimana beberapa penyebab stunting itu sendiri akibat kurangnya asupan yang diserap oleh tubuh mulai dari masih di dalam kandungan sampai dengan setelah lahir, serta kurangnya akses ke pelayanan kesehatan, oleh karena itu perlu dilakukan upaya pencegahan stunting dengan meningkatkan perbaikan pola makan dan pola asuh di masyarakat.

Beberapa hasil penelitian menyebutkan terdapat hubungan signifikan antara pola asuh ibu dengan kejadian stunting pada balita baik itu pola asuh makan. bahwa pola asuh ibu yang baik seperti pemberian ASI Eksklusif, pemberian MPASI dengan tepat, melakukan imunisasi dan memberikan stimulus psikososial terhadap anak dapat mencegah anak menjadi stunting, begitu sebaliknya. Pola asuh kurang baik berisiko 8,07 kali lebih besar dibandingkan dengan pola asuh. Rendahnya pengetahuan ibu tentang pola asuh dan pentingnya pemenuhan makanan yang kaya akan nutrisi serta akibatnya akan meningkatkan kejadian stunting.

Oleh karena itu diperlukan peningkatan pengetahuan ibu tentang bagaimana pola pengasuhan yang tepat untuk pencegahan stunting seperti pemberian ASI Eksklusif, MP ASI yang tepat, pola asuh kebersihan serta pola asuh kesehatan dasar melalui "*Pemberdayaan Kader dan Edukasi Kepada Ibu Hamil dan Ibu Balita Dalam Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi-Kassi*", mengingat bahwa keadaan kesehatan ibu dimasa hamil akan berpengaruh pada janin hingga bayi lahir, dan ibu Balita diharapkan dapat menerapkan cara pencegahan dan perbaikan gizi pada anak Balitanya, sementara kader Posyandu adalah tokoh masyarakat yang sangat dipercaya di wilayahnya sehingga dapat menjadi ujung tombak dalam memberikan arahan dan informasi sebagai penyambung lidah tenaga kesehatan.



METODE

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat adalah penyuluhan dan konseling dengan tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Persiapan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat berupa survey dan diikti dengan peninjauan lokasi dan penyusunan materi penyuluhan oleh tim dan pengabdian.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan program pengembangan desa mitra dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Kassi-Kassi di kelurahan Kassi-Kassi, mengingat kelurahan Kassi-Kassi merupakan salah satu kelurahan yang cukup strategis dari 6 kelurahan yang ada di wilayah kerja puskesmas Kassi-Kassi. Kegiatan yang dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Kegiatan Pre-test, Penyampaian materi tentang stunting dan pencegahannya dilakukan oleh Ketua PPDM sebagai pemateri utama dengan membagikan alat promosi kesehatan berupa leaflet. Pemberdayaan kader dan edukasi ibu hamil dan ibu balita dalam upaya pencegahan stunting pada balita dinkelurahan Kassi-Kassi kota Makassar, setelah materi disampaikan dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab dimana responden diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang telah disampaikan
- b. Kegiatan Post-test dilaksanakan dengan membagikan masing-masing lembar post-test yang telah dibuat dan dipersiapkan sebelumnya, kemudian dilihat dan dievaluasi seberapa besar peningkatan pengetahuan dan sikap responden terhadap materi yang telah disampaikan.

3. Tahap Evaluasi

Hasil pelaksanaan penyuluhan dan konseling dilakukan evaluasi baik sebelum maupun setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Puskesmas kassi-Kassi maupun posyandu di wilayah kerja Puskesmas Kassi-Kassi Makassar.

Metode Edukasi

Metode edukasi yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat :

1. Metode ceramah memberikan penjelasan tentang : pengertian, penyebab, pencegahan Stunting, pemberian vitamin pada ibu hamil untuk mencegah stunting.
2. Metode Konseling: memberi kesempatan kepada kader posyandu, ibu hamil dan ibu balita untuk mengungkapkan permasalahan yang dihadapi, kemudian diberikan masukan sehubungan dengan permasalahan yang dihadapi.

Sarana dan Alat yang digunakan

Sarana yang digunakan meliputi Puskesmas Kassi-Kassi, alat penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan, maianan anak, buku KIA, alat tulis, leaflet.

HASIL

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan dilaporkan secara lengkap yang merupakan implementasi dari pemanfaatan leaflet dalam hal pencegahan stunting pada anak balita yang melibatkan kader posyandu, ibu hamil dan ibu balita, yang diharapkan efektif untuk merubah perilaku, budaya dalam mencegah stunting pada anak balita yang hingga saat ini menjadi budaya dan tradisi masyarakat, baik di daerah rural maupun urban, dimana hingga saat ini pula salah satu harapan pemerintah masyarakat untuk mewujudkan program 1000 hari pertama kehidupan dan upaya kesehatan yang dilakukan sejak anak masih dalam kandungan sampai lima tahun pertamanya,



yang ditunjukkan untuk mempertahankan kelangsungan hidup sekaligus meningkatkan kualitas hidup anak, agar senantiasa tumbuh dan berkembang secara optimal baik fisik, mental, emosional, serta memiliki intelegensi mejemuk sesuai dengan potensi genetiknya.



Gambar 1 & 2; Pelaksanaan pengabdian masyarakat berjalan lancar berkat kerja sama yang luar biasa antara Dosen, bidan, ibu hamil dan ibu balita, kader, dan mahasiswa yang sangat kooperatif.

Puskesmas Kassi-kassi adalah salah satu Puskesmas yang berada di Kecamatan Rappocini Kota Makassar yang terletak tidak jauh dari kampus Jurusan Kebidanan Poltekkes Makassar. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dalam upaya peningkatan pengetahuan kader posyandu, ibu hamil dan ibu balita sebanyak 30 orang.



Gambar 3 & 4: Kegiatan Posyandu berlangsung dengan sukses, di mana para ibu balita antusias menyimak materi yang disampaikan oleh dosen dan bidan dengan penuh perhatian.

Setiap kegiatan dalam suatu program memerlukan output dan imput dari hasil implementasi program sebagaimana telah direncanakan dalam perencanaan program, karena itu diakhiri kegiatan dengan evaluasi yang hasil selengkapnya diuraikan sebagai berikut:

Hasil evaluasi tentang daya serap informasi yang diperoleh melalui pendekatan edukatif yang terintegrasi berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan secara pre-test dan post-test, menunjukkan adanya perubahan tingkat pengetahuan peserta dari sebelum diberikan informasi tentang pemantauan tumbuh kembang anak dan setelah diberikan informasi.



Tabel 1. Tingkat pengetahuan responden dalam pencegahan stunting di wilayah kerja Puskesmas Kasi-kasi Kota Makassar.

Pengetahuan Responden	Sebelum di Edukasi		Setelah di Edukasi	
	Frekwensi	Presentasi	Frekwensi	Presentasi
Baik	14	46,67	22	73,33
Cukup	11	36,67	8	26,67
Kurang	5	16,66	0	0
Jumlah	30	100	30	100

Sumber : Data Primer

Pada Tabel 1 menunjukkan perubahan pengetahuan responden sebelum dan setelah edukasi. Pengetahuan responden yang kurang sebelum edukasi sebanyak 5 orang dan setelah edukasi tidak ada lagi responden yang memiliki pengetahuan kurang. Sementara pengetahuan responden yang baik mengalami peningkatan presentasi setelah dilakukan edukasi.

Pembahasan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra yakni: penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*) Notoatmodjo, 2010.

Menurut Green dan Kreuter (2000), perilaku merupakan hasil dari seluruh pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan perilaku dibentuk melalui suatu proses dan berlangsung dalam interaksi manusia dan lingkungannya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya perilaku dibedakan menjadi 2: Interen dan Eksteren. Faktor Interen mencakup pengetahuan, kecerdasan, emosi, inovasi dan faktor faktor eksteren meliputi lingkungan sekitar, baik fisik maupun non fisik, seperti iklim, sosial ekonomi, budaya dan sebagainya.

Memperhatikan data hasil evaluasi pada table 4.1. di halaman sebelumnya responden secara umum terlihat bahwa pengetahuan dengan aspek penting yang menjadi dasar terbentuknya sikap dan perilaku dalam upaya meningkatkan dan memelihara serta mempertahankan kesehatan mereka sebagai upaya preventif terhadap berbagai aspek yang dapat mengganggu kesehatannya guna mewujudkan status kesehatan masyarakat khususnya dalam mencegah stunting pada anak balita. bila dilihat dari hasil pre-test pengetahuan sudah cukup baik, namun masih ada yang kurang (16,66%). Hasil post-test terlihat peningkatan yang cukup signifikan dimana pengetahuan baik 73,33% dan cukup 26,67%.

Kenyataan yang diperoleh dari hasil wawancara bersama responden menunjukkan bahwa upaya untuk meningkatkan pengetahuan individu dan masyarakat diperlukan suatu upaya tindakan yang kongkrit melalui penyuluhan yang intensif dan berkesinambungan dalam upaya penerapan IPTEK, sehingga sikap individu dan masyarakat dalam upaya menumbuhkan perilaku mereka untuk mencegah stunting pada anak balita. Hal ini dibutuhkan oleh mereka sehingga secara otomatis akan meningkatkan partisipasi mereka



dalam peran serta untuk mewujudkan peran serta masyarakat sehat.

Semoga hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat menjadi acuan dalam bentuk pendekatan pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan stunting pada anak balita, tidak hanya pencegahan stunting namun juga meningkatkan status kesehatan dan gizi anak, mental, emosional sosial serta berkembang secara optimal.

KESIMPULAN

Pelayanan yang berorientasi pada masyarakat dalam upaya mewujudkan masyarakat madani, peningkatan kesadaran yang memadai diberbagai aspek yang menunjang pelayanan kesehatan khususnya pencegahan stunting melalui pemberdayaan masyarakat edukatif yang terintegrasi sebagai bagian dari upaya pemberdayaan masyarakat guna mendukung tercapainya harapan pemerintah dalam dalam mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Dari hasil wawancara selama pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di Puskesmas Kassi-Kassi sebagian responden belum memahami bagaimana cara pencegahan terjadinya stunting karena mereka merasa kurang mendapatkan edukasi tentang hal tersebut, hal ini dikarenakan

Rencana Lanjutan

Upaya untuk mencapai target, kami akan melakukan evaluasi kegiatan selanjutnya dan melakukan pertemuan kepada pihak Puskesmas untuk membicarakan hasil pengabdian kepada masyarakat dan akan dibicarakan tindak lanjut untuk kegiatan ini bagi pihak puskesmas agar kegiatan ini dapat berlangsung seterusnya oleh pihak puskesmas, dalam mengedukasi kepada masyarakat tentang deteksi dan pencegahan stunting pada anak.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Makarin, F.R. (2020), "Anemia saat Hamil Tingkatkan Risiko Stunting pada Anak", Halodoc.com. Available at: <https://www.halodoc.com/artikel/anemia-saat-hamil-tingkatkan-risiko-stunting-pada-anak>
- [2] Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta : PT.Rineka Cipta
- [3] RISKESDAS (2019a) Laporan Riskesdas 2018 Nasional. Jakarta: Kementerian Kesehatan R.I. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- [4] RISKESDAS (2019b) Laporan Riskesdas Sulawesi Selatan. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- [5] Syarif, S. N. (2022) Hubungan Karakteristik Ibu dengan Kejadian Stunting Balita Usia 0 – 59 Bulan Wilayah Puskesmas Kassi-Kassi Kecamatan Rappocini, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Alauddin Makassar. Alauddin Makassar. Available at: <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/20443>.
- [6] Windasari, D. P., Syam, I. and Kamal, L.S. (2020) "Faktor Hubungan dengan Kejadian Stunting di Puskesmas Tamalate Kota Makassar", Action: Aceh Nutrition Journal, 5(1), p.27. doi:10.308.67/action.v5i1.193.